

Offline Online Learning Strategies in an Effort to Overcome Student Learning Difficulties During the Covid-19 Pandemic At Sdn Kramat 3 Magelang City

Defi Nadata Putri Rianto¹✉, Evita Febriyani², Kun Hisnan Hajron³

¹ Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ febriyanievita2@gamial.com

Abstract

The existence of cases of learning difficulties experienced by students during the Covid-19 pandemic made student less understand the subject matter presented by the teacher. This study aims to determine the learning strategy of daring to captivate in an effort to overcome student learning difficulties during the COVID-19 pandemic at SDN Kramat 3 Magelang City. This research applies a qualitative case study. Data were collected using a questionnaire from interviews. The sample used in this study was a 4th grade teacher at SDN Kramat 3 Magelang City. The results of this study indicate that learning courage affects the learning difficulties of grade 4 students at SDN Kramat 3 Magelang City. Keywords: Strategy, Offline Learning.

Strategi Pembelajaran Daring Luring Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Kramat 3 Kota Magelang

Abstrak

Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemi Covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring luring dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN Kramat 3 Kota Magelang. Penelitian ini menerapkan studi kasus kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dari wawancara. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah satu guru kelas 4 SDN Kramat 3 Kota Magelang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring luring berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa kelas 4 SDN Kramat 3 Kota Magelang.

Kata Kunci : *Strategi, Pembelajaran Daring Luring.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan

nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003; Mukartik dkk, 2020; Abdullah, 2020; Apriani dkk, 2020; Amalia, 2019).

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebak puluhan ribu orang meninggal dunia. Penularan lewat kontak social antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan social distancing (pembatasan interaksi social).

Social distancing sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Atau dijelaskan oleh Center for Disease Control (CDC), social distancing merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia. Dengan penerapan social distancing (pembatasan interaksi social) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di rumah. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pembelajaran. Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Pada kondisi ini akan sulit memberikan media pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran dirumah yakni menggunakan sistem pembelajaran luring atau daring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan gadget masing-masing berupa Smartphone dan laptop. Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai pl. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif

seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa.

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya.

2. Metode

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode fenomenologi, yang di mana penelitian ini tujuannya untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, metode fenomenologi menggali data untuk menentukan fenomena esensial seperti pengamalaman dari seorang peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di SD Negeri Kramat 3 Magelang.

Menurut (Sugiyono, 2017) yang di maksud dengan metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi metode penelitian adalah merupakan suatu cara mencari, memperoleh, menyimpulkan, atau mencatat data, baik primer ataupun skunder yang dimana digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 4 SDN Kramat 3 Kota Magelang, tanggal 4 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan dengan salah satu guru kelas 4 di SDN Kramat 3 Kota Magelang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian mengumpulkan data melalui kuesioner (angket) yang dirancang dalam bentuk wawancara. Kuesioner angket bertujuan untuk mengamati dan mengetahui kesulitan belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data secara wawancara ini memberikan informasi yang lebih rinci terhadap hasil

kuesioner. Jenis kuesioner (angket) yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terbuka

A. Hasil dan Pembahasan

a) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring mempertemukan antara siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, computer dan lainnya yang dapat dijangkau oleh internet. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak yang begitu besar bagi pola hubungan antar individu, komunitas, dan bahkan antar Negara dan bangsa, perkembangan teknologi ini telah mengubah pola pemikiran di masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam system pendidikan khususnya dalam system pembelajaran, telah mengubah system pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi pola bermedia. misalnya pola komputer dengan internetnya. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik atau telekomunikasi.

Beberapa pemanfaatan teknologi informasi yang dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Zoom adalah salah satu aplikasi yang digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan murid dan guru secara virtual melalui video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) Google class merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar atau guru lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom guru dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga siswa tetap diajarkan disiplin dengan mengatur waktu.
- 3) Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan berbagai fitur yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp dapat mengirimkan pesan percakapan dengan baik berupa teks, suara maupun video sehingga whatsapp menjadi salah satu media yang sangat diminati oleh masyarakat dalam melaksanakan interaksi melalui internet.
- 4) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube ini memberikan kemudahan belajar siswa dengan beragam video pembelajaran yang berbasis internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Dalam kegiatan pembelajaran daring terdapat beberapa masalah yaitu jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak melakukan pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurangnya kehadiran,



kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

b) Pembelajaran Luring

Luring adalah singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata dari daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah dan perusahaan.

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet. Misalnya, televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara langsung pada gurunya, maka ini merupakan aktivitas pembelajaran luring. Contoh lain misalnya, guru melakukan tatap muka dengan mengunjungi peserta didik di rumahnya masing-masing secara langsung tanpa menggunakan internet. Kebijakan pembelajaran daring dan luring ini sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus dieses 19 (covid-19). Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendiri di masa pandemi ini maka harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:27

- 1) Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan keseluruhan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- 2) Pembelajaran luring harus dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui istem pembelajaran daring diberi feedback yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/ nilai kuantitatif.

Pembelajaran luring ini menjadi salah satu jalur alternatif yang dilakukan oleh guru dengan untuk tetap melakukan tatap muka dengan peserta didik. Sistem pembelajaran luring yang dilaksanakan ini sesuai dengan surat edaran kemendikbud dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku disetiap daerah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Fenomena pembelajaran luring menunjukkan berbagai macam dampak positif dan dampak negatif bagi peserta didik demikian juga pendidikny. Dampak

negatif bagi siswa adalah membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. Akan ada munculnya kesenjangan atau kecemburuan sosial apabila pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru tidak merata. Bagi guru sendiri, pembelajaran luring dapat membantu guru untuk mengenal peserta didik lebih dekat. Guru akan benar-benar memahami kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Namun pembelajaran luring juga membawa dampak negative bagi para pendidik, mereka harus banyak berkorban banyak tenaga, waktu bahkan materi.

Pembelajaran secara luring membawa manfaat bagi peserta didik dan juga gurunya. Manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring antara lain:

- (1) dapat dilakukan dimana saja
- (2) mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik
- (3) memperkuat silaturahmi dan kerja sama
- (4) guru semakin mengenal karakteristik peserta didik
- (5) penguatan pendidikan karakter secara langsung.

Dalam pembelajaran daring dan luring di SDN Kramat 3 Kota Magelang pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajaran, karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran daring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Risdianto dkk, 2020).

Supaya proses pembelajaran bias berjalan dengan lancar, guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya siswa lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya dan membuat siswa menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orang tua dari siswa tersebut tidak mampu membelikan atau dirumahnya hanya ada satu sehingga bergantian dengan keluarga yang lain. Dikarenakan kendala tersebut maka sekolah SDN Kramat 3 Kota Magelang mencoba menggunakan pembelajaran luring dengan tatap muka, akan tetapi siswa dibatasi untuk hadir yaitu separuhnya dari satu kelas yang berjumlah 40 siswa yang hadir yang dibagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen. Dalam proses pembelajaran ini waktu pembelajaran juga dibatasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit. Akan tetapi sekolah juga tidak memaksakan siswanya untuk memilih pembelajaran luring karena ada beberapa siswa yang masih melakukan pembelajaran daring, jadi presentasi dari yang melakukann pembelajaran kurang lebih sejumlah 98%.

Hasil penelitian di SDN Kramat 3 Kota Magelang terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini , antara lain :

1. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran daring/luring kelas 4 di SDN Kramat 3 Kota Magelang yaitu, adanya alat seperti Handphone, dan kerja sama anatar guru dan pihak wali murid yang baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring/luring di SDN Kramat 3 Kota Magelang yaitu seperti :
 - a. Tersedianya perangkat handphone bagi sebagian besar wali murid berikut pemahaman tata cara penggunaannya

- b. Mudahnya berkomunikasi dengan orang tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan groupWhatsApp
- c. Guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja
- d. Guru dapat memahami tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring/luring di kelas 4 SDN Kramat 3 Kota Magelang yaitu:

- a. Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja.
- b. Terkendaladalam sinyaldan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring/luring tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Langkah-langkah tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan daring yaitu :

1. Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online.
2. Membuat surat edaran kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajarann di rumah atau home visit dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan Covid-19 di sekolah.
3. Melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media.
4. Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan di rumah yang telah ditugaskan kepada guru.
5. Melaporkan hasil kegiatan belajar.

Langkah-langkah tugas guru dalam pelaksanaan daring yaitu :

1. Menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarikan kepada siswa melalui media tau aplikasi pembelajaran yang dipilih.
2. Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat belajar secara efektif.
3. Guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama.
4. Guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa.
5. Guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

B. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran daring luring di SDN Kramat 3 Kota Magelang sangat kondusif bagi siswa maupun guru. Dengan adanya strategi pembelajaran luring siswa dan guru masih bisa belajar tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan begitu siswa juga bisa memahami materi pelajaran secara langsung. Tetapi untuk pembelajaran daring masih ada kendala untuk akses internet maupun smartphone. Untuk melakukan

pembelajaran luring siswa harus mematuhi protokol kesehatan guna mencegah tertularnya Covid-19.

Referensi

- [1] Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.
- [2] Pratama, R. E. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 49-59.
- [3] Putri, A. P. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 di SD Negri Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-8.
- [4] Tutut, T. (2021). MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH 6 NGLEGOK JENANGAN PONOROGO.
- [5] Utomo, K. D. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Undiksha MIMBAR PGS*, 1.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
